

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN  
DI KALIRASE TRIMULYO SLEMAN**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**NURSARI**

**NIM. 08410136**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursari

NIM : 08410136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Yang Menyatakan,



Nursari

NIM. 08410136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursari  
NIM : 08410136  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VII (Tujuh)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Yang membuat



Nursari

NIM. 08410136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr.Nursari  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nursari  
NIM : 08410136  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mujahadah Dzikirul  
Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/38/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MIJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN  
DI KALIRASE TRIMULYO SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nursari

NIM : 08410136

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 31 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

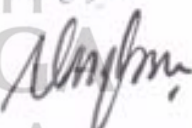
  
Dr. Hj. Susilaningih, MA  
NIP. 19471127 196608 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA


Penguji II

  
Dr. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 28 FEB 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

“Jangan meninggalkan dzikir, karena engkau belum selalu ingat kepada Allah diwaktu berdzikir, sebab kelalaianmu kepada Allah ketika tidak berdzikir lebih berbahaya daripada kelalaianmu terhadap Allah ketika kamu berdzikir. Semoga Allah menaikkan derajatmu dengan kelalaian kepada dzikir yang disertai ingat (sadar) terhadap Allah, dan dari dzikir dengan kesadaran kepada dzikir yang disertai rasa hadir, dan dari dzikir yang disertai lupa terhadap sesuatu selain Allah. Dan yang demikian itu bagi Allah tidak sukar (berat) ”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Ahmad Ibnu Atha'illah As-Sakandary, *Menggapai Tingkatan Sufi dan Waliyullah*, , diterjemahkan oleh: Musa Turoichan Al-Qudsi, (Surabaya: Ampel Mulia, 2004), hal. 61.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Almamater Tercinta,*

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman"**. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Dr. Sabarudin, M. Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhamad Taufik, selaku pemimpin Mujahadah Dzikirul Ghofiin di Kalirase Trimulyo Sleman yang telah meluangkan waktunya guna membantu dalam proses penelitian.
6. Segenap pengurus dan jama'ah Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman yang telah meluangkan waktunya guna membantu dalam proses penelitian.
7. Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Winarti tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, do'a dan segalanya kepada penulis selama ini dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya PAI-3 (Irma, Unyu, Pitri, Zaty, Susi, Ndira, Lia, Nur) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang mana telah banyak memberikan motivasi dan penyemangat selama menjalankan skripsi.
9. Sahabat hatiku (Muhammad Nurul Huda) yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan semangat serta motivasi disaat saya putus asa.
10. Sahabat-sahabat KSiP yang telah banyak memberikan saya ilmu dan pengalamannya.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 06 Januari 2012

Penulis,

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY Nursari  
SUNAN KALIJAGA NIM. 08410136  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

NURSARI. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut agama Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan tidak hanya didapat dari bangku sekolah saja, melainkan bisa didapat melalui pengajian dan mujahadah serta interaksi dengan masyarakat. Di dalam pendidikan tersebut terdapat nilai-nilai yang bisa digunakan untuk menjadikan manusia lebih mulia. Masyarakat Kalirase masih banyak yang belum paham tentang nilai-nilai pendidikan, maka dari itu diadakannya Mujahadah Dzikrul Ghofilin sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apa yang melatarbelakangi berdirinya jama'ah Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman, Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman, dan Mengapa masyarakat Kalirase Trimulyo Sleman tertarik mengikuti Mujahadah Dzikrul Ghofilin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya, nilai-nilai pendidikan Islam, dan ketertarikan masyarakat dalam mengikuti mujahadah dzikrul ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif , dengan mengambil latar belakang dusun Kalirase Trimulyo Sleman. Pengumpulan data digunakan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) berawal dari Masuknya mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman ini diawali dengan dibentuknya remaja mushala yang pada waktu itu bernama IRMASE. Salah satu program kerja dari IRMASE yaitu adanya mujahadah bagi masyarakat setempat. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai keimanan, ketakwaan, penghargaan dan penghormatan, rendah hati, cinta kasih, dan toleransi (3) ketertarikan masyarakat untuk mengikuti mujahadah karena menjadikan ingat kepada Allah, ingat kepada Rasul dan waliyullah, menambah ilmu agama, pendapat pahala dan mempererat tali persaudaraan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sitematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN DI KALIRASE TRIMULYO SLEMAN</b>	
A. Jama'ah Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.....	25
B. Tempat Pelaksanaan Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.....	30
C. Pengelola Jama'ah Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.....	41
D. Bacaan Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.....	44
E. Pelaksanaan Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.....	59
<b>BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN DI KALIRASE TRIMULYO SLEMAN</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.....	63
B. Ketertarikan Masyarakat Kalirase Trimulyo Sleman untuk Mengikuti Mujahadah Dzikirul Ghofilin.....	99
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkataan dzikir dapat diartikan dengan ingat, namun yang dimaksudkan dengan dzikir menurut orang shufi seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Athaillah ialah menyingkirkan lupa dan lalai dengan selalu ingat hati kepada Allah. Abu Bakar Wasiti pernah ditanya tentang makna dzikir beliau menjawab, Keluar dari lapangan lupa dan masuk ke lapangan *musyahadah*, karena saking takut dan didorong oleh cintanya yang mendalam.<sup>1</sup> Dzikir dapat berbentuk lisan atau ingatan hati, baik dengan menyebut nama atau sifat atau hukum atau perbuatan Allah, baik dalam bentuk do'a, salawat kepada para Nabi dan rasul-Nya, atau dengan perbuatan-perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah yang berbentuk ucapan atau perbuatan anggota. Jadi pada pokoknya, zikir dalam artian umum dapat berbentuk lisan, perbuatan dan ingatan hati. Menurut Ensiklopedi Islam, zikir (= menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti, perbuatan baik). Ucapan lisan, gerakan raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai upaya untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah SWT dengan selalu ingat kepada-Nya; keluar dari suasana lupa, masuk ke dalam suasana *musyahadah* (saling menyaksikan) dengan mata hati, akibat didorong rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT.

---

<sup>1</sup> H.M. Asjwadie Sjukur, *Ilmu Tasawwuf II*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm.125

Dzikir dapat digunakan untuk memperlunak hati manusia sehingga hati manusia dapat melihat kebenaran dan bersedia mengikuti dan menerima kebenaran. Membangkitkan kesadaran bahwa Allah Maha Pengatur dan apa yang telah ditetapkan-Nya adalah baik, hanya mungkin pada sesuatu saat manusia menilainya tidak baik, karena bertentangan dengan nafsu keinginannya namun apa yang terjadi manusia belum mengetahui tentang hikmah yang terkandung di balik peristiwa itu, tetapi kalau peristiwa itu telah berlalu, dan manusia telah mengetahui hikmahnya, barulah sadar bahwa Allah tidak menghendaki melainkan yang baik saja, karena itu harus ridha menerima apa yang telah terjadi.

Dzikir menurut tuntunan syariat Islam dan al-Quran adalah menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Tujuannya adalah untuk menjalin ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah sehingga timbul rasa cinta hormat dan jiwa *muraqabah* (merasa dekat dan diawasi oleh Allah). Maka dengan zikir iman seseorang jadi hidup, terjalin rasa kedekatan dengan Allah. Rasa cinta hormat dan dekat ini akan merupakan benteng atau kendali yang paling kuat dan efektif untuk mengendalikan nafsu-nafsu jelek, sehingga tidak akan mudah tergoda untuk berbuat haram dan sanggup mengendalikan hawa nafsu *amarah* dan *lauwamahnya*. Adanya rasa cinta hormat dan rasa dekat pada Allah setiap saat tentu mendorong rasa lega dan puas bila berbuat taat akan segala perintah Allah, dan tersiksa bila sampai lupa tidak mengerjakan apa yang diridhai Allah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 1997), hlm. 114

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses pembedayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Nilai-nilai pendidikan Islam hendaknya dijadikan untuk pegangan hidup dan obat penyakit hati. Nilai-nilai Pendidikan Islam pantas dijadikan landasan terbakukannya etika formal paling pas sebagai acuan norma-norma sosial yang diakui bersifat universal. Peran agama dalam kenyataan hidup bermasyarakat patut dijadikan sumber bagi semua rujukan atas lahirnya pranata sosial. Karena itu pendidikan Islam dikatakan sebagai jalan penyelamat hidup. Yakni jalan lurus menuju tercapainya perdamaian abadi di akhirat nanti. Dengan kembali ke jalan agama yang benar seseorang akan mudah menemukan ketentraman hidup. Oleh karena itu, fungsi agama adalah memberikan bimbingan moral dan mendidik akhlak atau jiwa manusia agar tetap terjaga fitrohnya dari segala penyakit duniawiyah yang menyesatkan. Nilai-nilai pendidikan Islam harus sangat ditanamkan sejak dini dan terus menerus dilaksanakan.

Pendidikan Islam saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan Islam masih terkesan hanya sebatas ranah kognitif saja, belum mencapai

ranah afektif. Ajaran agama hanya sebatas diketahui tetapi tidak dijalankan dan dihayati. Banyak orang yang belum melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba. Tidak jarang juga masih adanya pertikaian antar sesama. Hal ini terjadi karena hati mereka tidak berfungsi seperti apa yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk membenahi perilaku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, tanggal 25 April 2011, bertempat di rumah Bapak Muhammad Taufik, beliau mengatakan bahwa dusun Kalirase, Trimulyo, Sleman termasuk dusun yang makmur, baik dari segi kebudayaan atau pun dari segi perekonomian. Dusun ini sangat cinta dengan kebudayaan, kebudayaan yang masih banyak dilakukan antara lain adanya ritual Merti Dusun yang dilakukan setahun sekali. Dalam bidang seni terdapat seni jathilan, seni kubro siswo, seni wayang wong dll. Mayoritas penghasilan penduduk diperoleh dari peternakan dan pertanian. Namun siapa yang mengira, dibalik kegemilangan yang nampak ternyata didalamnya terdapat berbagai masalah yang sangat pelik. Kebanyakan pemuda di dusun tersebut suka mabuk-mabukan bahkan terjebak dalam sex bebas, banyak masyarakat yang masih merasa iri terhadap kenikmatan orang lain, ibu-ibu yang sering berkerumun hanya untuk menggunjing, tidak jarang ditemukan kasus hamil diluar nikah. Perselingkuhan antar tetangga pun sempat menghebohkan penduduk setempat. Akhir-akhir ini terdengar kabar adanya pencurian yang diduga pelakunya adalah orang terdekat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Muhammad Taufik, hari Senin, tanggal 25 April 2011 pukul 19.30-20.30 WIB di rumah Bapak Muhammad Taufik



Salah satu tokoh agama yang merasa prihatin dengan kondisi tersebut mengupayakan adanya penanaman nilai pendidikan Islam terhadap masyarakat setempat untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan istiqomah menjalankan Mujahadah Dzikirul Ghofilin yang dilaksanakan di masjid setempat dan diikuti oleh masyarakat setempat pula. Mujahadah Dzikirul Ghofilin diadakan setiap malam Rabu Legi dan secara rutin diadakan.

Mengingat dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin ini sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan berangkat dari pernyataan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase, Trimulyo, Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya jama'ah Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman?
3. Mengapa masyarakat Kalirase Trimulyo Sleman tertarik mengikuti Mujahadah Dzikirul Ghofilin?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

- a. Mengetahui latar belakang berdirinya Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman
- b. Mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman
- c. Mengetahui alasan masyarakat Kalirase Trimulyo Sleman tertarik mengikuti Mujahadah Dzikirul Ghofilin

#### 2. Manfaat

- a. Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat demi kemajuan pendidikan agama Islam.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang internalisasi agama di dalam masyarakat.
- c. Menambah khasanah pustaka bagi jurusan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### **D. Kajian Pustaka**

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada kajian skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Mujiburokhman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak*”

*dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di DIY*”<sup>4</sup>. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ritual Mujahadah Dzikrul Ghofilin. Artinya: bahwa di dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin tersebut ramah sekali tentang penanaman nilai akhlak.

2. Skripsi Iwan Zuhri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong kabupaten Gunung Kidul*”<sup>5</sup>. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai yang terdapat di dalam tradisi *mitoni*. *Mitoni* merupakan kebudayaan yang berlandaskan islam. dalam tradisi *mitoni* terdapat nilai-nilai pendidikan islam.
3. Skripsi Annisa Mufti Ma’rifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul, “ *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*”<sup>6</sup>. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada serangkaian acara dalam kesenian Dolalak, mulai dari syairnya, alat musiknya dll.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada skripsi pertama, membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan melalui Mujahadah Dzikrul Ghofilin di DIY.

---

<sup>4</sup> Mujiburokhman, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di DIY” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004

<sup>5</sup> Iwan Zuhri, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong kabupaten Gunung Kidul ” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

<sup>6</sup> Annisa Mufti Ma’rifah, ” Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Pada skripsi kedua, membahas tentang nilai-nilai yang terdapat di dalam tradisi mitoni. mitoni merupakan kebudayaan yang berlandaskan islam. dalam tradisi mitoni terdapat nilai-nilai pendidikan islam. Skripsi ketiga tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada serangkaian acara dalam kesenian Dolalak, mulai dari syairnya, alat musiknya dll. Dari paparan tersebut, maka jelas sekali perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis mengangkat judul yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai Pendidikan Islam**

#### **a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam**

Nilai adalah konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat, mengenai sesuatu hal yang dianggap baik buruk dan benar salah.<sup>7</sup> Nilai keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.<sup>8</sup> Menurut Mudyahardjo nilai memiliki pengertian suatu kualitas yang memiliki keberhargaan yang harus diapresiasi dan dimiliki oleh manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Senada dengan Mudyahardjo, Hans Jhons

---

<sup>7</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 576.

berpendapat bahwa nilai itu adalah *the address of yes*, Artinya: sesuatu yang yang selalu kita iyaikan atau setuju, karena itu menurutnya penghayatan nilai melibatkan hati nurani dan budi. Hati menangkap nilai dengan merasakan dan budi menangkap nilai dengan memahami atau menyadari. Sementara itu Max Scheler berpendapat bahwa nilai itu merupakan sesuatu yang tersembunyi dibalik kenyataan lain yang dapat dikaitkan bahwa kenyataan-kenyataan tersebut menjadi pembawa nilai.<sup>9</sup>

Nilai merupakan substansi yang dimiliki manusia sejak lahir. Ia memiliki sesuatu yang memiliki keberhargaan yang harus diapresiasi dalam kehidupan manusia jika ia ingin dapat memenuhi amanat Allah yang dipikulkan kepadanya yaitu sebagai wakil dan sekaligus hamba-Nya dimuka bumi ini. Hal itu disebabkan karena tata nilai, baik yang islami atau pun yang bukan merupakan denyut jantung kehidupan yang melandasi setiap gerak langkah, pola pikir, dan aktifitas seluruh manusia, baik dalam kepastiannya sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Menurut mantan Mendiknas, Abdul Malik Fajar, Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang memainkan peran sosial atau dukungan terhadap pertumbuhan dan juga memandu perjalanan umat manusia, baik itu

---

<sup>9</sup> Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA), hal 27.

perorangan, masyarakat, bangsa ataupun negara.<sup>10</sup> Sedangkan pendidikan Islam menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi 3 dimensi atau aspek yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan.<sup>11</sup> *Pertama*, dimensi spiritual, yaitu iman dan takwa (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah).

#### 1) Iman

Iman adalah percaya. suatu kepercayaan yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Ruang lingkup rukun iman yaitu mencakup dasar-dasar dari rukun iman, antara lain Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rosul, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada qodho' dan qodar.

#### 2) Takwa

Takwa merupakan ketaatan seorang hamba untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bentuk dari

---

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen pengelolaan dan Kepemimpinan pendidikan Profesional (Panduan Quality Control bagi para Pelaku Pendidikan)*, (Yogyakarta: DIVA Press), hal. 18.

<sup>11</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, (Jakarta:Ciptat press), hal

seorang muslim yang bertakwa yaitu mereka yang senantiasa mengabdikan hidup semata-mata hanya untuk Allah, melakukan ibadah hanya karena Allah.

*Kedua*, dimensi budaya, dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan) dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Adapun nilai-nilai tersebut antara lain:

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab yakni kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya, yang sengaja ataupun yang tidak disengaja.<sup>12</sup> Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sebagaimana Firman Allah SWT: “*tiap-tiap diri individu bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya*” (QS. Al-Mudassir, 74:38)

Dilihat dari sudut terminologinya tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban dalam melakukan tugas tertentu<sup>13</sup>. Dengan kata lain tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban sekaligus yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, tanggung jawab terkait dengan kondisi

---

<sup>12</sup> Notowidagdo, Rohimah, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997) hal 163

<sup>13</sup> Hericahyono, Cheppy, *Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987) hal 137

manusia, khususnya menyangkut segala tingkah laku dan perbuatannya sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

## 2) Keadilan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia karya Wjs. Poerwadarminta, adil berarti tidak sebelah, tidak memihak, ataupun tidak sewenang-wenang. Keadilan merupakan keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban.<sup>14</sup> Socrates merumuskan keadilan sebagai kebijaksanaan pemerintah dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Ketika pemerintah mampu memberi contoh kehidupan yang baik, dan ketika terdapat pengertian yang baik antara pemerintah dan rakyatnya.

## 3) Cinta kasih

Cinta secara sederhana bisa dikatakan sebagai paduan rasa simpati antar dua makhluk. Cinta mempunyai hubungan pengertian dengan kasih sayang, kemesraan (perasaan simpati yang akrab), belas kasihan, dan aktifitas pemujaan (wujud cinta manusia terhadap Tuhan). Sedangkan kasih sayang adalah perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka terhadap seseorang.

Kata cinta selain mengandung unsur perasaan aktif, juga menyatakan tindakan yang aktif pula. Pengertiannya sama dengan kasih sayang, sehingga jika seseorang mencintai orang lain Artinya: orang tersebut berperasaan suka terhadap orang lain tersebut. Cinta merupakan pengikat

---

<sup>14</sup> Djoko Widagdo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 103



yang kokoh antara manusia dengan Tuhannya sehingga manusia menyembah Tuhan dengan ihlas, mengikuti perintah-Nya dan berpegang teguh pada syariat-Nya.

#### 4) Keindahan

Indah adalah dalam keadaan enak dipandang, cantik, bagus benar, elok, mahal harganya, mengindahkan. Sedangkan keindahan adalah sifat-sifat (keadaan dan sebagainya) yang indah, kecantikan dan keelokan. Keindahan dalam arti luas mengandung pengertian ide kebaikan. Plato menyebut watak yang indah dan hukum yang indah. Aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang indah sebagai sesuatu yang baik juga menyenangkan.<sup>15</sup>

Keindahan pada dasarnya adalah alamiyah. Alam merupakan ciptaan Allah, ini berarti bahwa keindahan juga ciptaan Allah. Allah menciptakan alam yang indah ini untuk manusia, untuk kemakmuran, kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Manusia menciptakan keindahan.

#### 5) Dermawan

Dermawan yaitu sifat senang memberi kepada orang lain tanpa mengharapkan pengembalian. Pemberian tidak hanya terbatas uang atau harta saja tetapi dapat juga berupa pemberian bantuan fikiran atau tenaga.

Pemberian tersebut bermanfaat dan dibutuhkan oleh orang lain, misalnya

---

<sup>15</sup> Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-quran dan Al-hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) hal. 83-84

orang yang miskin diberi uang, orang yang bodoh diberi ilmu pengetahuan dan orang yang lapar diberi makan, dll.

6) Rajin

Rajin adalah memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Setiap usaha yang dilakukan dengan rajin dan tekun pasti akan mendapat suatu hasil yang memuaskan. Rajin diperlukan untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Kepentingan hidup di dunia seperti belajar, mencari nafkah dan sebagainya. Adapun kepentingan akhirat adalah beribadah, seperti mengerjakan shalat, puasa, membayar zakat dan sebagainya.

7) Rendah hati

Rendah hati atau tawadhu' adalah merendahkan hati kepada orang lain. Orang yang rendah hati bersikap penuh kesederhanaan tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang rendah hati menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia masing-masing mempunyai kelebihan sendiri-sendiri, juga terdapat kekurangan dalam suatu hal, sehingga tidak mau meremehkan dan menghina orang lain

*Ketiga*, dimensi kecerdasan, mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas dan praktis. Yang termasuk dalam dimensi kecerdasan antara lain:

### 1) Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai apa yang menjadi keyakinan setiap manusia. Manusia hidup berdampingan dan tentunya memiliki berbagai macam perbedaan. Dengan adanya toleransi ini diharapkan adanya rasa saling menghormati dan menghargai segala aktivitas dalam hidup bermasyarakat. Toleransi sangat perlu ditanamkan untuk menghibdari terjadinya permusuhan, karena dengan perbedaan tersebut sangat berpotensi terjadinya konflik, baik individu atau pun kelompok.

### 2) Etos kerja

Etos kerja merupakan semangat untuk maju dan beradab, kemajuan tidak datang begitu saja dan tidak akan terjelma dengan sendiri tanpa adanya aktivitas. peningkatan semangat etos kerja sangat penting, karena merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai Al-qur'an.

## 2. Pengertian Mujahadah

Mujahadah menurut bahasa diambil dari kata *juhd* yang berarti mengerahkan, yakni mengerahkan tenaga dan berupaya keras. Kata mujahadah berbeda dengan kata jihad sebab mujahadah mengndung arti intensif dari kata *juhd* sehingga kata mujahadah membutuhkan upaya lebih banyak dari pada

jihad.<sup>16</sup> Mujahadah adalah berjuang sekuat tenaga atau mencurahkan segala kemampuan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan sepenuh harapan agar mendapat ridho dan cinta-Nya. Menurut mantan Rois A'am Syuriah NU KH Ahmad Sidiq, makna mujahadah adalah beramal sesuai dengan tuntunan imannya, secara lahir dan batin, terus menerus melakukannya serta mengerahkan segala kemampuannya. Dalam konteks ini, penegasan istilah lebih fokus pada sebuah bentuk peribadatan yang diisi dengan amalan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dan kalimat thayibah yang dilakukan secara masal dan dipimpin oleh seorang tokoh agama yang biasa disebut Kyai.

Adanya mujahadah merupakan bentuk peribadatan dalam menjaga kesucian hati. Kedudukan hati dalam seseorang adalah laksana raja. Lazimnya seorang raja adalah mempunyai banyak pasukan dan tentara. Demikian pula hati, memiliki bala tentara yaitu akal, mata, hidung, dan semua indra serta organ hidung. Apabila sang raja baik maka baik pula rakyatnya, begitu juga dengan hati.

Selain hati, jiwa juga memiliki kedudukan penting dalam seseorang. Maka dari itu diperlukan adanya mujahadah terhadap nafsu (*mujahadah an-nafs*) atau berjuang melawan ajakan hawa nafsu. Hal itu bertujuan supaya hawa hafsu bisa dikendalikan oleh manusia, bukan sebaliknya. Tiga jenis jiwa:

---

<sup>16</sup> Mustolah Maufur , *Manajemen Qolbu*, (Jakarta Timur: Khilafa, 1995) , hal. 195-199.

- a. Jiwa yang selalu mengajak pada kebaikan (*al-amarah bi as-su'*)

Menurut para ulama', jiwa jenis ini tidak menyenangkan sebab jiwa ini menjadi tempat keburukan dalam tubuh manusia dan tempat bersemayamnya kerendahan hati.

- b. Jiwa yang selalu mencela (*an-nafs al-lawwamah*)

Jiwa jenis ini merupakan jiwa yang banyak mencela pemiliknya karena memiliki keburukan, sehingga dia merasa menyesal dan merasa telah mengabaikan hak Allah. Orang yang mempunyai jiwa yang banyak mengajak pada keburukan senantiasa hendak melakukan keburukan dalam hidupnya di masa mendatang.

- c. Jiwa yang tenang (*an-nafs al-muthma'innah*)

Jiwa yang tenang adalah tempat iman dan cahaya. Orang yang memiliki jiwa ini akan mengenal Allah dan akan mencapai derajat dimana jiwa telah bersenyawa dengan cinta kasih-Nya.

Jiwa-jiwa tersebut haruslah dibimbing menuju *ma'rifatullah* yang akhirnya menjadi muslim sejati. Mujahadah mutlak diperlukan dalam menjalankan ajaran Islam secara penuh. Tidak ada keberhasilan di dunia ini yang bisa dicapai tanpa ada upaya sungguh-sungguh dalam meraihnya. Jika urusan dunia sudah dikatakan selesai ketika orang itu meninggal di butuhkan suatu kesungguhan, maka urusan akhirat lebih membutuhkan lagi.

## F. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian lebih terarah maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan objek yang sedang dikaji:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan atau kancah (*field research*) adalah suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual atau kelompok.<sup>17</sup> Hal ini digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran konkrit tentang Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari/menjuju untuk melahirkan maksud hubungan-hubungan antara semua pokok-pokok masalah antaraproses

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan cet III*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 72.

pendidikan dan proses sosial.<sup>18</sup> Pendekatan sosiologi dalam studi Islam, salah satunya adalah dapat memahami fenomena sosial yang berkenaan dengan ibadah dan muamalat. Pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami agama dapat dipahami karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui sejarah mujahadah Dzikrul Ghofilin dan relevansinya dalam masyarakat Kalirase Trimulyo Sleman.

### 3. Penentuan Informan Peneliti

Metode penentuan subjek berarti metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah dari mana data diperoleh, sedangkan subjek penelitian adalah sumber utama data menelitian, yaitu yang memiliki data-data mengenai variable yang akan diteliti. Sumber informan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Pemimpin jalannya Mujahadah Dzikrul Ghofilin

Pemimpin mujahadah merupakan orang yang memimpin jalannya Mujahadah Dzikrul Ghofilin, beliau juga sesepuh agama di Kalirase Trimulyo Sleman.

#### b. Takmir Masjid Al-Ihsan

Takmir masjid merupakan pemuka agama yang dapat memberikan dukungan atas terlaksananya mujahadah ini. Takmir juga bertanggung jawab penting dalam setiap kegiatan yang diadakan dibawah naungan organisasi masjid.

---

<sup>18</sup><http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/pengertian-dan-pendekatan-sosiologi.html>

c. Remaja Masjid

Remaja masjid menjadi pelaksana teknis dalam acara mujahadah ini, dari persiapan mujahadah, MC, pramuladi dan lain sebagainya. Selain itu remaja masjid juga digunakan sebagai panitia utama pelaksanaan ini.

d. Jama'ah Mujahadah Dzikrul Ghofilin

Jama'ah mujahadah terdiri dari warga masyarakat setempat yang tergerak hatinya untuk mengikuti mujahadah ini. Jama'ah mujahadah sangatlah bervariasi, mulai dari anak kecil, orang dewasa dan orang tua. Dan dari kalangan yang berbeda pula, ada dari kalangan atas, menengah dan bawah, semuanya berkumpul menjadi satu.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>19</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan, peneliti mengamati kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 220.



mengikuti ritual keagamaan yaitu Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase, Trimulyo, Sleman.

b. Metode wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal,<sup>20</sup> jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini digunakan untuk informasi dari sumber informan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang sejarah berdirinya Mujahadah Dzikrul Ghofilin, tujuan berdirinya, nilai-nilai yang terdapat dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin, dan ketertarikan jama'ah dalam mengikuti mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase, Trimulyo, Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada berupa dokumen-dokumen penting. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, foto serta catatan-catatan yang terkait dengan pelaksanaan mujahadah tersebut. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang gambaran umum, pelaksanaan Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman dan bacaan Mujahadah Dzikrul Ghofilin.

---

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003) , hal . 113.

## 5. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.<sup>21</sup>

Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode ada dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan dan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.<sup>22</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>23</sup> Adapun cara berpikir yang digunakan penulis adalah Cara Berpikir Induktif yang merupakan cara berpikir dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 331.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 248.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 42.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam 4 bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum tentang Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman yang meliputi jama'ah Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman, tempat pelaksanaan Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman, pengelola jama'ah Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman, bacaan Mujahadah Dzikirul Ghofilin, dan pelaksanaan Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.

Bab ketiga adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman, dan ketertarikan jama'ah dalam mengikuti Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman.

Bab keempat penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Masuknya Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman ini diawali dengan dibentuknya remaja mushala yang pada waktu itu bernama IRMASE. Salah satu program kerja dari IRMASE yaitu adanya mujahadah bagi masyarakat setempat. Dengan adanya mujahadah diharapkan masyarakat Kalirase menjadi manusia yang mulia.
2. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Kalirase Trimulyo Sleman antara lain nilai keimanan, ketakwaan, penghargaan dan penghormatan, rendah hati, cinta kasih dan toleransi. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut perlu disampaikan kepada masyarakat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketertarikan masyarakat Kalirase Trimulyo Sleman untuk menghadiri Mujahadah Dzikrul Ghofilin antara lain mengingat kepada Allah kita lupa, mengingat kepada nabi dan para ulama' yang sudah meninggal, merupakan dorongan hati, untuk mencari pahala, untuk mencari ilmu keislaman dan mempererat tali persaudaraan.

## B. Saran

Segala apa yang kita laksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan, kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Kejelasan dalam struktur organisasi yang nantinya akan mempermudah pembagian tugas dalam pelaksanaan mujahadah
2. Melibatkan kembali remaja masjid secara maksimal dalam pelaksanaan mujahadah
3. Melihat kondisi jama'ah yang belum begitu hafal bacaan dalam mujahadah, maka sebelum mujahadah dimulai jama'ah diberi foto copy-an bacaan mujahadah (yang dulu sempat dilaksanakan tetapi sekarang tidak).
4. Memanfaatkan waktu yang ada, jangan terlalu larut malam dalam melaksanakan mujahadah.
5. Jama'ah mujahadah Dzikrul Ghofiin di Kalirase Trimulyo Sleman harus mempunyai keseimbangan antara intelektual dan spiritual, jangan hanya mengandalkan dzikir hati tetapi diwujudkan dengan perbuatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-jauziyyah, Ibnu Qoyyim, *Manajemen Qolbu*, Jakarta: Kaffah, 2005
- Budiman, Arief, *Agama, Demokrasi dan Keadilan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Daradjat, Zakia, *Mebina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dinata, Nana Syaodih Sukma, *Metode Penelitian Pendidikan cet III*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Herichayono, Cheppy, *Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA
- Mansur, Yusuf *Mencari Tuhan yang Hilang*, Jakarta: Zikrul, 2007
- Maufur, Mustolah, *Manajemen Qolbu*, Jakarta Timur: Khilafa
- Ma'mur, Jamal Asmani, *Manajemen pengelolaan dan Kepemimpinan pendidikan Profesional (Panduan Quality Control bagi para Pelaku Pendidikan)*, Yogyakarta: DIVA Press
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet IVX*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Notowidagdo, Rohimah, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadits*, Jakarta: Rajawali Press, 1997
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-quran dan Al-hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Ramli, M, *Memahami Konsep dasar Akhlak*, Jakarta: Mizan
- Salim, Agus, *Teori dan Paradikma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001

Salim, Pater, Yeeny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Turochan, Musa, *Menggapai Tingkatan Sufi dan Waliyullah*, Surabaya: Ampel Mulia, 2004

Widagdo, Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara, 2005

